

PENGARUH HUKUMAN EDUKATIF TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI

NAHDLOTUL MUSLIMAT SURAKARTA



UIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

Aisyah Nurrotul Wakhidah

NIM : 15410202

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH HUKUMAN EDUKATIF TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI
NAHDLOTUL MUSLIMAT SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

Aisyah Nurrotul Wakhidah
NIM : 15410202

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Aisyah Nurrotul Wakhidah
NIM : 15410202
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini yang berjudul : **Pengaruh Hukuman Edukatif Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 28 Maret 2022

Yang menyatakan,



METERAI TEMPEL
2000
98EAJX710567199

Aisyah Nurrotul Wakhidah
NIM. 15410202

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Nurrotul Wakhidah
NIM : 15410202
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 28 Maret 2022

Yang menyatakan,



Aisyah Nurrotul Wakhidah
NIM. 15410202

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi saudara Aisyah Nurrotul Wakhidah
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

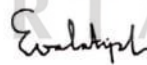
Nama : Aisyah Nurrotul Wakhidah
NIM : 15410202
Judul Skripsi : Pengaruh Hukuman Edukatif Terhadap
Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Nahdlatul
Muslimat Surakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan atau Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Maret 2022
Pembimbing,



DR. EVA LATIPAH, S.AG., S.PSI., M.SI.
NIP. 19780608 200604 2 032

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1584/Un.02/DT/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH HUKUMAN EDUKATIF TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI
PONDOK PESANTREN NAHDLUTUL MUSLIMAT SURAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AISYAH NURROTUL WAKHIDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15410202
Telah diujikan pada : Senin, 25 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 628c49c9ed3a5



Penguji I

Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62b13381eae7a



Penguji II

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a9540b69fe



Yogyakarta, 25 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62be6b7e29e5a

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ

مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

(Q.S An-Nisa (4) : 59)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AISYAH NURROTUL WAKHIDAH. *Pengaruh Hukuman Edukatif Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya sikap indisipliner santri di Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta dikarenakan sistem pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga dibutuhkan upaya pemberian hukuman edukatif kepada santri dengan melihat pengaruh dari hukuman edukatif tersebut terhadap santri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun pengumpulan datanya menggunakan angket/kuisisioner, dokumentasi, dan observasi. Subjek penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta dengan sampel yang diambil secara acak menggunakan Teknik *simple random sampling*, yaitu kelas VII, VIII, IX dengan total sampel berjumlah 155 santri. Adapun data penelitian dianalisis menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis statistik dengan bantuan SPSS *for windows versi 16*.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa: (1) Tingkat hukuman edukatif yang diberikan pada santri di Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta tergolong baik, yaitu dengan frekuensi 85 responden berada pada interval 74-80 dengan presentase sebanyak 55%; (2) Tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta tergolong cukup baik, yaitu dengan frekuensi 55 responden berada pada interval 150-159 dengan presentase sebanyak 35%; (3) Terdapat pengaruh dalam kategori positif antara hukuman edukatif dan kedisiplinan santri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,434 dan nilai r^2 sebesar 0,1883 atau memberikan pengaruh sebesar 18,83%.

Kata Kunci : Hukuman Edukatif, Kedisiplinan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Hukuman Edukatif Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Munawwar Khalil (Alm) selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Ibu Eva Latipah selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ustadz Fadholi selaku Kepala Yayasan Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Segenap guru dan karyawan di Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta.
10. Orang tua saya yang tercinta, Abi Mahmudi dan juga Umi Endang Pratiwiningsih yang senantiasa melangitkan doa, memberikan dukungan, kasih sayang dan semangat yang luar biasa untuk penulis selama proses menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Adik-adik yg tercinta Muhammad Raihaan Qowiyyul A, Fatimah Nurlaili Istiqomah, Ahmad Maula Ramadhan (Alm), Muhammad Rasin Abdullah dan Mas Dwi Ristanto. Terimakasih sudah selalu menemani, memberikan dukungan dan selalu memotivasi setiap saat.
12. Sahabat sahabat saya selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga, Mifta, Dewi, Mutia, Rani, Ima, Ismail, Erwin, Yayan, dan Hilda. Semoga persahabatan ini tetap terjaga hingga akhir nanti.
13. Teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2015, teman-teman KKN Danang, Febi, Althof, Kak Ilham, Tete Dewi, Laili, Teh Ipa, Binti, Syafa. Terimakasih atas segala canda, tawa, haru dan kekeluargaan yang begitu

hangat selama ini. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga dan Allah senantiasa berikan kemudahan disetiap urusan kita semua.

14. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.


Ungkapan do'a penulis panjatkan semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat, Karunia dan Kesehatan kepada semua, untuk segala pengorbanan serta bantuan yang telah diberikan semoga mendapat pahala dan balasan yang lebih baik dari Allah di dunia dan akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan selalu penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis sendiri khususnya, dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 Juli 2022

Penulis, 

Aisyah Nurrotul Wakhidah

NIM. 15410202

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	13
F. Hipotesis Penelitian	36
G. Metode Penelitian	37
H. Sistematika Pembahasan	55
BAB II	57
GAMBARAN UMUM	57
A. Identitas Pondok Pesantren NDM Surakarta	57
B. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren NDM Surakarta.....	57
C. Letak Geografis Pondok Pesantren NDM Surakarta	60
D. Visi dan Misi Pondok Pesantren NDM Surakarta	60
E. Tujuan Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta	61

F. Struktur Organisasi Pondok Pesantren NDM Surakarta	62
H. Data Pendidik Pondok Pesantren NDM Surakarta	64
I. Data Peserta Didik Pondok Pesantren NDM Surakarta	65
J. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren NDM Surakarta	66
BAB III	69
HASIL DAN ANALISIS	69
A. Deskripsi Data Hukuman Edukatif Santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta	69
B. Deskripsi Data Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta	73
C. Pengaruh Hukuman Edukatif Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta	78
BAB IV	81
PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
C. Kata Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I Daftar Populasi Santri.....	39
Tabel II Kisi-Kisi Angket Variabel X (Hukuman Edukatif).....	44
Tabel III Kisi-kisi Angket Variable Y (Kedisiplinan).....	45
Tabel IV Skala Likert Hukuman Edukatif dengan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Nahdhotul Muslimat Surakarta	47
Tabel V Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi.....	51
Tabel VI Hasil Perhitungan Cronbach Alpha	51
Tabel VII Alokasi Pembelajaran Santri MTs NDM Surakarta.....	63
Tabel VIII Jumlah Santri NDM Surakarta TA 2020/2021	65
Tabel IX Daftar Sarana dan Prasarana.....	66
Tabel X Jadwal Kegiatan Santri	67
Tabel XI Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Hukuman Edukatif.....	70
Tabel XII Standarisasi dan Interpretasi Tabel.....	71
Tabel XIII Hasil Kriteria Skor	72
Tabel XIV Hasil Presentase Kriteria Skor	72
Tabel XV Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kedisiplinan	75
Tabel XVI Standarisasi dan Interpretasi Tabel	76
Tabel XVII Hasil Kriteria Skor	77
Tabel XVIII Hasil Presentase Kriteria Skor	77
Tabel XIX Hasil Uji Hipotesis.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Grafik Hukuman Edukatif	72
Gambar II Grafik Kedisiplinan Santri	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta, membawa kemaslahatan dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk sesuai konsep *Rahmatan Lil 'alamin*. Semuanya dapat diusahakan melalui lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal, maupun informal.¹

Pendidikan Islam menjadi salah satu upaya maksimal dalam membina kepribadian siswa berdasarkan ketentuan yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu pendidikan Islam juga merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, bimbingan, asuhan atau didikan sehingga mampu meningkatkan kualitas intelektual dan moral yang sesuai dengan syari'at Islam.

Sebagai lembaga yang berbasis Islam, pondok pesantren bisa dikatakan sebagai perwujudan dari proses perkembangan sistem pendidikan di Indonesia, ditinjau dari segi historisnya pesantren tidak hanya identik dengan

¹Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 65

keislaman, tetapi menurut Nurcholis Majid mengandung pula makna keaslian Indonesia (*indigenus*), sebab lembaga ini sudah ada sejak pada masa kekuasaan Kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara, Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang ada. Hal ini terutama tidak berusaha mengecilkan peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia.²

Pendidikan baik yang berada dalam lingkup madrasah, sekolah maupun pesantren pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang akan berlangsung seumur hidup. Dalam konteks Islam, pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam dengan tujuan membentuk manusia yang berkualitas sehingga terwujud kepribadian yang optimal dari setiap peserta didik. Jadi, pendidikan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* dan arena indoktrinasi, tetapi lebih dari itu, pendidikan merupakan media, aktifitas membangun kesadaran, kedewasaan, kemandirian, termasuk kedisiplinan peserta didik.³

Hal itu menunjukkan bahwa salah satu tujuan pendidikan Islam adalah tidak hanya dilihat dari segi agama, terutama pondok pesantren

² Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paradigma, 1997), hal. 3

³ Zamroni, *Pendidikan Untuk Demokrasi, Tantangan Menuju Civil Society*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001), hal. VIII.

menginginkan santri yang pintar tidak dalam hal pengetahuan agama saja, akan tetapi juga harapannya untuk mencetak lulusan yang bermoral, mandiri dan juga disiplin. Sehingga memiliki bekal untuk kehidupannya kelak. Zakiyah Darajat mengutip John Lock yang mengatakan bahwa ciri pendidikan adalah manusia yang utuh, dan salah satu syarat nya adalah disiplin.⁴

Disiplin mengandung arti taat dan patuh pada peraturan. Arti kepatuhan juga berarti patuh terhadap perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap waktu, tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan, suatu kesungguhan terhadap keahlian bidang yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁵

Setiap pondok pesantren memiliki cara tersendiri dalam menanamkan sikap disiplin pada santri-santrinya, namun salah satu cara yang kerap dilakukan adalah dengan diberlakukannya aturan-aturan di dalamnya. Peraturan itu dibuat untuk mengatur tingkah laku seluruh santri berisi suatu pernyataan yang menyatakan boleh-tidak boleh nya perbuatan agar ditaati dan dipatuhi oleh para santri. Dengan adanya peraturan, tentunya ada konsekuensi atau hukuman bagi siapa saja yang melanggarnya.

⁴Muhammad bin Ibrahim, *Koreksi Kesalahan Mendidik Anak* (Cet. II; Solo: Kuswan Media, 2012), hal. 227-228

⁵NgainunNaim, *Character Building...*, hal. 142-143.

Hukuman adalah salah satu tindakan yang diambil oleh guru untuk menghilangkan perilaku negatif siswa agar tidak terulang kembali. Pemberian hukuman kepada siswa didasarkan pada perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah. Hukuman tersebut bertujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahannya.

Sepanjang tahun 2021 masih tercatat adanya 17 kekerasan di dunia pendidikan khususnya di lingkungan sekolah. Kekerasan tersebut melibatkan guru maupun siswa. Bentuk kekerasan yang dilakukan salah satunya adalah karena pemberian hukuman yang tidak bijak, meskipun tujuannya baik akan tetapi tindakan tersebut termasuk dalam tindakan kekerasan pada siswa. Sehingga akan berdampak negatif bagi guru maupun siswa. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mengurangi bahkan menghilangkan pemberian hukuman yang tidak bijak atau bersifat merugikan bagi siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan hal tersebut adalah dengan pemberian hukuman edukatif.

Selain itu dengan adanya sistem pembelajaran tatap muka yang belum lama diterapkan kembali pada awal tahun 2022 ini, perlu adanya penyesuaian lagi bagi siswa dengan peraturan yang telah ditetapkan, tidak sedikit kemungkinan adanya pelanggaran dan pemberian hukuman pada siswa karena harus mengikuti peraturan sekolah kembali.

Pemberian hukuman edukatif merupakan salah satu cara menanamkan sikap atau perilaku disiplin pada siswa tanpa melakukan kekerasan baik fisik

maupun mental. Pemberian hukuman edukatif justru akan lebih mendidik dibandingkan dengan hukuman fisik yang mengarah pada kekerasan.

Seperti halnya di Pondok Pesantren Putri Nahdlotul Muslimat Surakarta, untuk menerapkan sikap disiplin kepada santri-santrinya diberikan peraturan-peraturan di dalamnya untuk ditaati oleh santrinya. Tak hanya itu, sebagai ustazah atau guru dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi santri atau siswa nya, termasuk dalam pemberian hukuman. Berdasarkan fakta-fakta kekerasan dalam dunia pendidikan yang disebabkan oleh pemberian hukuman yang kurang bijak, para ustazah mengusahakan agar dapat memberikan konsekuensi yang bijak bagi santri-santrinya yang masih melanggar peraturan, karena pembelajaran yang baik salah satunya diwujudkan melalui sikap dan perilaku disiplin siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru (ustazah) yang ada di Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta ini, sistem pembelajaran dibagi menjadi beberapa kloter. Satu angkatan pembelajaran offline, dua angkatan lainnya online (daring) dan dilakukan secara bergilir masing-masing angkatan dilakukan pembelajaran sampai empat bulan sampai memungkinkan untuk masuk *offline* lebih dari satu angkatan. Untuk sistem pondoknya dibagi menjadi 7 kamar dan ada 5 Qism (bagian) penanggung jawab di setiap kamarnya, yaitu Qism Amn (keamanan), Qism Lughoh (bahasa), Qism Ta'lim, Qism Shihah (kesehatan), dan Qism Nadhofah (kebersihan). Setiap kamar dipilih satu orang untuk

menjadi ketua dari setiap Qism tersebut, dan setiap Qism memiliki peraturannya masing-masing. Dalam wawancara, ustazah mengatakan bahwa ada santri yang taat dan patuh dengan peraturan yang berlaku di sana baik dalam hal sholat jama'ah, berbahasa, kerapian koridor dan peraturan lainnya, akan tetapi masih ada juga beberapa anak yang sering terlambat sholat jama'ah, masih sering menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan salah satu dari aturan di pondok tersebut adalah wajib berkomunikasi atau berbincang menggunakan bahasa arab, dan masih ada beberapa siswa yang kurang rapi dalam membersihkan kamar dan koridornya. Sebagai contoh ketika santri terlambat sholat berturut-turut maka akan diberikan hukuman menghafal beberapa ayat Al-Qur'an atau beberapa hadits pendek dari Hadits Arba'in.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta?
2. Bagaimana tingkat hukuman edukatif pada santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta?

3. Apakah hukuman edukatif berpengaruh terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan hukuman edukatif santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretik-Akademik

- 1) Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan pemahaman di bidang pendidikan mengenai pengaruh hukuman edukatif terhadap kedisiplinan siswa dan mampu meningkatkan atau menambah wawasan mengenai hukuman yang tepat bagi siswa, sehingga dapat dijadikan penelitian yang relevan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman pada siswa bahwa tidak semua hukuman itu bersifat merugikan namun dapat juga memberikan manfaat bagi diri sendiri untuk waktu dalam jangka panjang. Dengan adanya hukuman edukatif diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ataupun masukan kepada guru mengenai pemberian hukuman yang tepat, dapat memberikan efek jera namun mampu mengedukasi siswa dan juga mampu meningkatkan kinerja guru dalam membimbing dan mengamati perilaku siswa agar menjadi orang yang memiliki jiwa disiplin dan bertanggung jawab.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah untuk terus mencari solusi yang edukatif dalam memberikan hukuman pada siswa yang melanggar peraturan di sekolah, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian perlu adanya perbandingan dari penelitian sebelumnya yang memiliki topik atau pembahasan yang relevan. Berikut beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini:

1. Menurut skripsi yang disusun oleh Itoh, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan cara mengimplementasikan hukuman edukatif kepada peserta didiknya supaya disiplin dengan mengambil latar belakang di SMP Muhammadiyah Pakem. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Itoh ini menjelaskan bahwa, (1) Tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Muhammadiyah Pakem belum bisa dikatakan semua disiplin, namun masih ada beberapa anak yang melanggar tata tertib, sehingga pemberian hukuman edukatif dianggap perlu untuk meningkatkan kedisiplinan; (2) Penerapan hukuman edukatif sebagai upaya mendisiplinkan peserta didik terbukti memberikan dampak yang baik bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah Pakem yang bisa dilihat dari penurunan jumlah peserta didik yang terlambat dan melanggar tata tertib lainnya.⁶

⁶ Itoh, "Implikasi Penerapan Hukuman Edukatif Sebagai Upaya Mendisiplinkan Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Pakem", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan skripsi Itoh yaitu keduanya memiliki pembahasan yang relevan yaitu mengenai hukuman edukatif dalam meningkatkan kedisiplinan. Adapun perbedaan penelitian Itoh dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada jenis penelitiannya dimana penelitian Itoh merupakan penelitian kualitatif sedangkan yang akan diteliti oleh penulis adalah penelitian kuantitatif.

2. Menurut skripsi Amir Rohmad, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil latar di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk menelaah seberapa efektif penerapan hukuman edukatif dalam membimbing santri yang melanggar peraturan dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan santri tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Penerapan hukuman edukatif yang dilakukan di pondok pesantren tersebut berjalan cukup baik. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa para pengurus pesantren telah berupaya menegakkan peraturan secara maksimal; (2) Tingkat kedisiplinan santri pondok tersebut menunjukkan adanya gejala cukup baik yang didasarkan pada hasil kuisioner yang menunjukkan bahwa para santri di pesantren telah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep disiplin serta telah berupaya untuk emenuhi peraturan oesantren dengan sebaik-baiknya; (3) Terdapat pengaruh

penerapan hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren tersebut dilihat dari hasil uji korelasinya.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan mengenai hukuman edukatif dengan latar belakang pondok pesantren. Untuk perbedaannya, saudara Amir terfokus pada hukuman edukatif khusus untuk membimbing santri yang melanggar peraturan kemudian dikaitkan pengaruhnya terhadap kedisiplinan, sedangkan peneliti akan terfokus kepada pengaruh hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri secara keseluruhan

3. Menurut skripsi yang disusun oleh Siti, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah alasan diterapkannya hukuman, bagaimana penerapannya dan efektivitas dari penerapan hukuman terhadap ketidaksiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Quro'.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Hukuman diterapkan dengan maksud/tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri sebagai Langkah untuk mengubah sikap atau perilaku mereka menjadi lebih baik; (2) Penerapan hukuman terhadap santri diserahkan

⁷ Amir Rohmad, *"Efektivitas Penerapan Hukuman Edukatif dalam Membimbing Santri yang Melanggar Peraturan dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman"*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012

penangannya oleh pimpinan Pondok Pesantren kepada pengurus bagian yang terdapat pada struktur OPPM, di bawah pembinaan dan pengawasan Bagian Pengasuhan Santri. Jenis hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Quro' antara lain: hukuman fisik, psikis, dan materiil. Hukuman ini disesuaikan dengan perkembangan jiwa dan usia santri. Berat ringannya hukuman juga didasarkan pada kasus pelanggaran yang dilakukan santri, namun sebelum diberi hukuman siswa terlebih dulu diberi peringatan dua sampai tiga kali dari pihak pengurus. Apabila dipandang tidak jera, maka hukuman pada akhirnya diterapkan; (3) Jenis hukuman psikis dapat memberikan pengaruh besar dalam diri santri yang terhukum, dan hal itu lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri di banding hukuman fisik dan materiil. Sementara hukuman fisik dan materiil tidak terlalu efektif dalam meningkatkan kedisiplinan karena cenderung disepelekan, kecuali hukuman tersebut dilipatgandakan dalam jumlah tertentu. Efektivitas penerapan hukuman dapat dilihat dari berkurangnya jumlah pelanggaran yang dilakukan santri dan dapat dilihat secara nyata dari perilaku keseharian santri yang mencerminkan sifat dan sikap sebagaimana yang diharapkan. Seperti kejujuran, keuletan, kesungguhan, dan lain sebagainya.⁸

⁸ Siti Toyibah, *"Efektivitas Penerapan Hukuman Terhadap p ketidaksiplinan Santri di Pondok Pesantren Darul Qurro' Kawunganten Cilacap"*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai hukuman edukatif dengan mengambil latar pondok pesantren, sedangkan perbedaannya adalah pada metode yang digunakan di penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif dan fokus terhadap santri yang tidak disiplin bukan pada keseluruhan santri.

4. Menurut skripsi yang disusun oleh Hermanto, berdasarkan analisis datanya dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian hukuman terhadap kedisiplinan belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung terdapat pengaruh yang positif dan signifikan yaitu sebesar 28,11%.⁹ Antara penelitian penulis dengan penelitian Hermanto memiliki persamaan yaitu pada pembahasan mengenai pemberian hukuman. Namun, terdapat perbedaan yaitu pada penelitian Hermanto membahas mengenai pemberian hukuman dan pengaruhnya terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung, sedangkan peneliti membahas mengenai hukuman edukatif dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

⁹ Hermanto, *"Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung"*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Secara tidak langsung, disiplin memiliki tujuan untuk membawa kebiasaan anak untuk menjadi lebih baik.¹⁰

Menurut Suharsimi Arikunto, Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.¹¹ Menurut Thomas Gordon, Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus.¹²

Kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan dalam aturan atau tunduk pada pengawasan dan dalam pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.¹³

¹⁰ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 2*, Penerjemah: dr. Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 82

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 155.

¹² Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 3

¹³ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), hal.161-162.

God's (1959) dalam Dictionary of Education mengartikan disiplin sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.¹⁴

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada siswa. Untuk mendisiplinkan berarti mengajak orang untuk mengikuti aturan tertentu yang telah disepakati bersama. Disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada siswa.¹⁵ Di sekolah disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Disiplin memang harus ditanamkan dan diinternalisasi pada diri kita.¹⁶ Disiplin di sekolah merupakan keseluruhan ukuran bagi tindakan-tindakan yang

¹⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.172.

¹⁵ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014, hal. 35-36.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 41.

menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan sehingga proses pendidikan berjalan dengan lancar dan tidak terganggu.¹⁷

Jadi, dari beberapa makna dan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan dan dilakukan dengan penuh sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

b. Tujuan Disiplin

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur, sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

Sylvia Rimm menjelaskan bahwa, "Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi umat masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri".¹⁸

¹⁷ Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 233-23.

¹⁸ Sylvia Rimm, *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hal. 53

Menurut Elizabeth B. Hurlock tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.¹⁹

Conny Semiawan menjelaskan tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan, atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola.²⁰

Disiplin yang biasanya terlihat adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Namun pada dasarnya bukanlah demikian melainkan untuk melatih, mendidik, mengatur hidup dan waktu agar lebih teratur. Sehingga segala kegiatan atau aktivitas dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan diciptakan kedisiplinan anak bukanlah untuk membuat anak merasa terkekang atau merasa ditekan, melainkan untuk mendidik agar anak kelak sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya

c. Unsur-unsur Disiplin

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak...*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 82

²⁰ Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2009) hal. 92.

Apabila disiplin diharapkan mampu mendidik anak berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, maka harus memiliki empat unsur pokok apapun cara mendisiplin yang digunakan.²¹

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Peraturan dapat ditetapkan di tempat-tempat dan keadaan-keadaan tertentu. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam tempat dan situasi tertentu.²²

2) Hukuman

Hukuman memiliki beberapa peran penting, yang pertama ialah untuk menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan. Fungsi kedua, ialah untuk mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman apabila mereka melakukan tindakan yang tidak benar dan tidak menerimanya apabila perbuatan itu benar atau diperbolehkan. Ketiga, dalam

²¹ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Penerjemah: dr. Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 84

²² *Ibid.*, hal. 85.

pemberian hukuman memiliki fungsi untuk memotivasi anak agar menghindari kesalahan.²³

3) Penghargaan

Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak selalu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, atau senyuman.²⁴

4) Konsistensi

Konsistensi berarti keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan yang menunjukkan tidak adanya perubahan. Namun sebaliknya, artinya ialah suatu kecenderungan menuju kesamaan.²⁵

d. Macam-macam Disiplin

Menurut Hadisubrata disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Disiplin otoritan, dimana dalam disiplin ini peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Siapapun yang ada dalam lingkungan disiplin ini diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan yang berlaku di tempat ini. Apabila gagal dalam menaati dan mematuhi maka akan menerima

²³ Ibid., hal. 87.

²⁴ Ibid., hal. 90.

²⁵ Ibid., hal. 91.

hukuman berat. Namun, sebaliknya apabila berhasil mematuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan. Disiplin otoritan juga berarti sebagai pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang, sehingga dapat menimbulkan stress, tidak Bahagia atau merasa tertekan yang tidak jarang akan menimbulkan kepura-puraan, ketidakpuasan, dan kegelisahan meskipun sudah menerapkan peraturan yang diterapkan.

2) Disiplin Permisif, dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan yang diambilnya. Seseorang yang berbuat sesuatu dan ternyata melanggar aturan yang berlaku, tidak diberikan hukuman. Sehingga menimbulkan dampak kebingungan dan kebingungan karena tidak tahu mana yang dilarang dan mana yang tidak dilarang. Bahkan bisa menjadi takut, cemas dan bisa juga menjadi agresif tidak terkendali.

3) Disiplin demokratis, disiplin ini dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan untuk memenuhi peraturan yang ada. Disiplin ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar peraturan. Akan tetapi, hukuman

dimaksudkan sebagai upaya untuk menyadarkan, mengoreksi dan mendidik. Dalam disiplin demokratis, kemandirian dan tanggung jawab siswa dapat berkembang. Siswa taat dan patuh karena kesadaran dirinya. Mengikuti peraturan-peraturan yang ada bukan karena terpaksa, namun melainkan atas kesadaran bahwa hal itu baik dan ada manfaat.²⁶

e. Ciri-Ciri Disiplin

Ciri-ciri disiplin adalah berikut:

- 1) Tertib dan teratur
- 2) Selalu menepati janji
- 3) Mempunyai jadwal kegiatan
- 4) Mematuhi peraturan
- 5) Menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.²⁷

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Permasalahan disiplin biasanya terlihat pada menurunnya kinerja akademik atau hasil belajar siswa. Permasalahan - permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan

²⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 200), hal. 44-46

²⁷ Halili dan Dwi Sunu Prioko, *Wahana Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas II*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 115

dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.

- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat Pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.²⁸

Pendapat lain mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Teladan

Teladan yang ditunjukkan guru-guru, kepala sekolah maupun atasan sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa.

Dalam disiplin, siswa akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan daripada dengan apa yang mereka dengar.

²⁸ JURNAL Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Kota Solok (Drs Hendra, Rijal Abdullah) hal. 5-6

2) Lingkungan berdisiplin

Seseorang yang berada di lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan potensi adaptasi ini, ia akan dapat mempertahankan hidupnya.

3) Latihan berdisiplin

Disiplin seorang dapat dicapai dengan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk disiplin dalam diri siswa.²⁹

2. Tinjauan Tentang Hukuman Edukatif

a. Pengertian Hukuman Edukatif

Ngalim Purwanto mendefinisikan hukuman merupakan penderitaan bagi yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.³⁰

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa dan

²⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004) hal. 52

³⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 186.

anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya agar tidak mengulanginya.³¹

Sedangkan edukatif berasal dari Bahasa Inggris *educate* yang artinya pendidikan yaitu dapat diartikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik atau pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin dan sebagainya.³²

Dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Th 2013) dinyatakan bahwa pendidikan atau edukatif adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.³³ Hukuman edukatif (pendidikan) harus mampu menumbuhkan hasrat terhukum untuk mengubah pola hidupnya sehingga pelaku akan menjauhi perbuatan maksiat bukan karena takut dihukum melainkan semata-mata karena tidak senang terhadap kejahatan.³⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hukuman edukatif adalah tindakan yang diberikan dan

³¹Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 152.

³²Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 333.

³³ *Ibid.*, hal 338.

³⁴ A. Djazuli, *Fiqh Jinayah; Upaya Menanggulangi Kejahatan dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000),hal. 192.

menimbulkan penderitaan, bersifat mendidik bagi siapa saja yang berbuat salah dan mampu membuat jera tanpa adanya kekerasan sehingga dapat mengantarkan pada perilaku baik seseorang.

b. Dasar Pemberian Hukuman Edukatif

Dalam pendidikan, pemberian hukuman disesuaikan dengan berat atau ringannya pelanggaran. Hukuman termasuk salah satu bentuk kasih sayang pendidik terhadap peserta didik. Dengan harapan setelah diberi hukuman, peserta didik tidak mengulangi perbuatannya lagi. Sehingga akan tercipta kerukunan dan kedisiplinan.

Hal ini berlandaskan Firman Allah dalam Q.S Asy-Syuro ayat 40:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۗ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ

عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

“Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim”.³⁵

³⁵ <https://tafsirq.com/42-asy-syura/ayat-40>

Hukuman dalam Bahasa Arab seringkali disebut *jaza'*. Pada ayat tersebut dijelaskan ada tiga hal yaitu adil, ihsan dan zalim. Adil yaitu dalam memberikan hukuman maka disesuaikan dengan berat ringannya suatu kesalahan. Ihsan, hubungan baik pendidik dengan peserta didik tetap terjalin. Zalim, yakni tidak berlebihan dalam menghukum (memberikan hukuman). Sebagaimana syarat hukuman edukatif adalah hukuman tidak boleh merusakkan hubungan pendidik, sesudah menjatuhkan hukuman dan setelah anak itu menginsyafi kesalahannya.³⁶

Ada pula suatu *maqolah* dari salah satu ahli pendidikan, yaitu: "*innal ardho minha fii at-tarbiyah al-islamiyah wa hia al irsyaad wa al islaah laa azzajir wa al intiqoom*". Artinya: maksud hukuman dalam pendidikan Islam adalah sebagai tuntutan dan perbaikan, bukan hardikan atau balas dendam.³⁷

c. Fungsi dan Tujuan Hukuman Edukatif

Pada dasarnya ada tiga fungsi penting dari pemberian hukuman yang berperan besar bagi perkembangan moral anak, yaitu fungsi reskriptif, pendidikan dan motivasi.

1) Fungsi Reskriptif

³⁶ Damayanti, *Sukses Menjadi Pendidik*, (Yogyakarta: Araska, 2016), hal. 210.

³⁷ M. Athiyah Al Barasyi, *At Tarbiyyah al Islamiyah wa Falsafatuha*, (Beirut: Darul Fikr, t.t), hal. 155.

Pemberian hukuman dapat menghalangi terulangnya kembali perilaku yang tidak diinginkan pada anak. Jika seorang anak pernah mendapat hukuman karena ia telah melakukan satu kesalahan atau pelanggaran, maka ia akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang serupa di masa datang.

2) Fungsi Pendidikan

Pemberian hukuman yang diterima anak merupakan pengalaman bagi anak yang dapat dijadikan pelajaran berharga. Anak bisa belajar tentang salah dan benar melalui hukuman yang telah diberikan kepadanya. Hal ini menyadarkan anak akan adanya suatu aturan yang harus dipahami dan dipatuhi, yang bisa menuntunnya untuk memastikan boleh atau tidaknya suatu tindakan dilakukan.

3) Fungsi Motivasi

Pemberian hukuman dapat memperkuat motivasi anak untuk menghindari diri dari tingkah laku yang tidak diinginkan.

Dari pengalaman hukuman yang pernah diterima anak, maka anak merasakan bahwa menerima hukuman merupakan suatu pengalaman yang kurang menyenangkan, dengan demikian anak bertekad tidak mengulangi kesalahan yang sama dan akhirnya timbul dorongan untuk berperilaku wajar, yaitu

perilaku yang diinginkan dan dapat diterima oleh kelompoknya.³⁸

Sedangkan menurut Elizabeth Hurlock, hukuman mempunyai dua fungsi penting dalam perkembangan moral anak didik.

1) Menghalangi

Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Bila anak menyadari tindakan tertentu akan dihukum, mereka biasanya mengurungkan untuk melakukan tindakan tersebut.

2) Mendidik

Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan salah, dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan sebaliknya mereka akan melakukan tindakan yang diperbolehkan. Jika hukuman itu konsisten, mereka akan selalu dihukum untuk tindakan yang salah. Beratnya hukuman mereka mampu membedakan kesalahan yang serius dan tidak serius.³⁹

³⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 180-185.

³⁹Elizabeth, B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hal. 87.

Hukuman yang bersifat edukatif itu jelas akan menumbuhkan keinsyafan pada anak bahwa dia pernah berbuat salah. Selanjutnya dia akan bersedia memperbaiki tingkah lakunya yang salah, jadi nilai pedagogis dari hukuman ialah, apabila hukuman itu membantu anak untuk bisa bertanggung jawab dan mandiri secara asusila, sehingga dia mampu mengenali kebaikan dan mau melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.⁴⁰

Tujuan hukuman adalah sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan justru harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik. Apabila setelah mendapatkan hukuman, peserta didik tetap tidak sadar, sebaiknya tidak diberikan hukuman, sebab misi dan maksud hukuman bagaimanapun harus dicapai. Harus disadari bahwa hukuman bukan dimaksudkan untuk balas dendam melainkan menyadarkan dan mendidik peserta didik. Hukuman juga tidak dimaksudkan untuk melampiaskan kemarahan pendidik kepada peserta didik.⁴¹

Dari beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai fungsi dan tujuan hukuman edukatif di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan hukuman edukatif bertujuan sebagai motivasi anak didik untuk selalu bertindak sesuai jalur atau aturan yang

⁴⁰Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis, (Apakah Penderitaan Masih Diperlukan?)*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hal. 262.

⁴¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.163.

berlaku, juga sebagai motivasi anak didik untuk selalu menghindari perbuatan yang buruk atau salah. Selain itu diharapkan tujuan hukuman edukatif mampu membuat anak didik selalu mengoreksi dirinya sehingga dia akan berhati-hati dan bertanggung jawab ketika akan melakukan suatu tindakan.

d. Bentuk-bentuk Hukuman Edukatif

Bentuk hukuman yang diberikan dalam pendidikan menurut A. G Soejono ada tiga, yaitu:

- 1) Bentuk isyarat, usaha pembetulan kita lakukan dalam bentuk isyarat muka dan isyarat anggota badan lainnya.
- 2) Bentuk kata, isyarat dalam bentuk kata dapat berisi kata-kata peringatan, kata-kata teguran dan akhirnya kata-kata yang mengandung ancaman.
- 3) Bentuk perbuatan, usaha pembetulan dalam bentuk perbuatan adalah lebih berat dari usaha sebelumnya. Guru (pendidik) menerapkan pada peserta didik yang berbuat salah, suatu perbuatan yang tidak menyenangkan baginya atau ia menghalang-halangi peserta didiknya berbuat sesuatu yang menjadi kesenangannya.⁴²

e. Macam-macam Hukuman Edukatif

⁴² Ag. Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung: CV. Ilmu, 1980); hal. 169.

1) Hukuman dalam agama Islam

Dalam agama Islam ada beberapa macam jenis hukuman, yaitu:

- a) Qishas yaitu hukuman setimpal.
- b) Hudud, yaitu hukuman yang telah ditetapkan kadarnya oleh Allah.
- c) Takzir yaitu hukuman untuk menjerakan, dimana penentu hukuman adalah *qadhi*.⁴³ Dalam hal ini *qadhi* adalah pimpinan lembaga pendidikan atau hasil musyawarah para anggota yayasan dan pendidik.

Takzirlah yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan.

Sebagaimana dalam kaidah *fiqhiyah*:

"Hindarkanlah hukuman badan dari kaum muslimin

sesuai dengan kemampuanmu..." (H.R Imam at Turmudzi dari Aisyah).

2) Hukuman dalam Pendidikan

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan tentang macam-macam hukuman. Dalam hal ini peneliti hanya akan mengemukakan dua pendapat.

Menurut Ngalim Purwanto, hukuman ada dua macam, yaitu:

⁴³ A. Djazuli, *Fiqh Jinayah...*, hal. 190

a) Hukuman *preventif*, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan.

b) Hukuman *repretif*, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran atau dosa yang telah dibuat. Jadi hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.⁴⁴

Nur Hasan Efendi, dalam majalah pendidikan menyatakan bahwa hukuman ada dua macam dan itulah yang membedakan hukuman di zaman dahulu dan zaman sekarang.

a) Hukuman aksi reaktif, yaitu hukuman dengan melibatkan fisik. Seperti mencubit, menjewer, memukul dan lain-lain dari suatu pelanggaran peserta didik.

Dampaknya hanya sebatas kepatuhan kepada aturan karena takut dihukum oleh guru, bukan karena perubahan sifatnya.

b) Hukuman edukatif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan pendekatan disertai memperhatikan alasan peserta didik melakukan pelanggaran tersebut. Dengan melibatkan peserta didik dan pendekatan

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 189.

diharapkan peserta didik dapat berubah, tidak mengulangi kesalahannya, menimbulkan rasa optimis dan positif pada peserta didik sehingga dapat berkembang dengan optimal.⁴⁵

f. Syarat Hukuman Edukatif

Hukuman tidak boleh dilakukan sewenang-wenang, menurut kehendak seseorang apalagi hukuman yang bersifat mendidik haruslah memenuhi syarat tertentu. Adapun syarat-syarat hukuman edukatif adalah:

1) Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggung jawabkan.

Ini berarti bahwa hukuman itu tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang dan harus dilandasi kasih sayang.

2) Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. Artinya

bahwa ia harus mempunyai nilai mendidik (normative) bagi si terhukum: memperbaiki perilaku dan moral peserta didik.

3) Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan

dendam yang bersifat perorangan sehingga diharapkan

adanya hubungan yang baik antara pendidik dan anak didik.

⁴⁵ Dilematika Pemberian Sanksi di Sekolah, Suara Pendidikan (Jombang: Yayasan Suara Pendidikan, 2016), hal. 13

- 4) Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah. Hal itu dapat menimbulkan hukuman yang tidak adil dan cenderung berat.
- 5) Tiap tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- 6) Bagi si anak, hukuman itu hendaklah dapat dirasakannya sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya sehingga membuat anak merasa menyesal.
- 7) Jangan melakukan hukuman badan atau fisik.
- 8) Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara pendidik dengan anak.
- 9) Pada hakikatnya ada kesanggupan memberi maaf dari si pendidik.⁴⁶

3. Pengaruh Pemberian Hukuman Edukatif Terhadap Kedisiplinan Santri

Dalam menanamkan sikap disiplin perlu adanya suatu metode yang dapat memotivasi santri sehingga disiplin menjadi bagian penting bagi dirinya. Ada empat hal yang mempengaruhi dan membentuk disiplin,

⁴⁶ Damayanti, *Sukses Menjadi Pendidik*, (Yogyakarta: Araska, 2016), hal. 191-192.

yaitu mengikuti, mentaati peraturan, kesadaran diri, alat pendidikan dan hukuman.⁴⁷

Membahas mengenai hukuman, maka konteksnya juga tidak akan jauh dari kedisiplinan. Suatu lembaga pendidikan pasti memiliki peraturan atau tata tertib yang bertujuan untuk membentuk disiplin peserta didiknya. Semua itu akan berjalan searah dengan adanya konsekuensi atau hukuman yang ditetapkan jika didapati adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Geoff Colvin mengemukakan bahwa hukuman yang seimbang atau setara dengan jenis kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dan dilakukan secara konsisten oleh guru maka akan berpengaruh terhadap perubahan kedisiplinan siswa.⁴⁸ Pendapat tersebut kemudian didukung oleh Anwar dan Duniya dalam jurnal penelitiannya bahwa hukuman yang diberikan secara tepat dan bijak dapat berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan.⁴⁹

Berbagai macam metode dapat digunakan dalam pendidikan, salah satunya adalah dengan pemberian hukuman. Berdasarkan teori di atas tentang pemberian hukuman dan tingkat kedisiplinan siswa, maka

⁴⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 200) hal. 48.

⁴⁸ Geoff Colvin, *7 langkah untuk Menyusun Rencana Disiplin kelas proaktif*, (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 79.

⁴⁹ Anwar dan Teuku Duniya, *Pengaruh Sistem Reward dan Punishment Terhadap Peningkatan Disiplin Kerja Karyawan PT. Tunggal PerkasaPlantation 3 Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya, Serambi Academica*, Vol. IV, No. 1, 2016, hal. 6.

dengan adanya pemberian hukuman dapat mempengaruhi tingkat disiplin siswa. Metode ini merupakan metode terakhir yang digunakan setelah beberapa metode lain tidak membuahkan hasil. Sehingga melalui pemberian hukuman, disiplin akan tumbuh bersamaan dengan berjalannya waktu

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris, hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoretis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan.⁵⁰

Kegunaan hipotesa atau hipotesis dalam penelitian yaitu untuk menerima atau menolak teori yang dibahas. Dikatakan berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

1. H_a : adalah variabel X (Hukuman Edukatif) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta).
2. H_o : adalah tidak berpengaruh positif (negative) variabel X (Hukuman Edukaitf) terhadap variabel Y (Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta).

⁵⁰ Purwanto, *Statistika Untuk penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal.100

Berdasarkan Hipotesis di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat pengaruh positif hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta”.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis pengumpulan data, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial dengan sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik.⁵¹ Jika dilihat dari jenis datanya, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, sebagaimana adanya, tanpa ada manipulasi perlakuan subjek.⁵²

2. Variabel Penelitian (Jenis Variabel dan Definisi Operasional)

⁵¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8

⁵² Ibn.Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 61

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁴ Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen. Adapun variabel independennya adalah Hukuman Edukatif.

Definisi operasional dari hukuman edukatif adalah suatu tindakan yang secara sadar diberikan dengan tujuan mengarahkan tingkah laku atau perbuatan siswa agar menumbuhkan.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵⁵ Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Kedisiplinan.

Definisi operasional kedisiplinan adalah kemauan untuk taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di dalam suatu

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 38

⁵⁴ Ibid., hal. 39.

⁵⁵ Ibid., hal. 39.

tempat atau komunitas. Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila orang tersebut tidak melanggar aturan yang berlaku dan menjalankan segala peraturan yang ada.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah santri pondok pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel I Daftar Populasi Santri

Kelas	Jumlah	Total
VII A	28	84
VII B	28	
VII C	28	

⁵⁶ Ibn.Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1999), hal. 80

VIII A	28	84
VIII B	28	
VIII C	28	
IX A	29	83
IX B	28	
IX C	26	
JUMLAH		251

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat 251 populasi, dimana setiap angkatan dibagi menjadi 3 kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel dan diambil dari populasi tersebut.⁵⁷

Menurut Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi, jika populasinya lebih dari 100 maka besarnya subjek diambil sebesar 10-15% atau lebih tergantung dari: (1) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana, (2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 81.

menyangkut banyak sedikitnya data, (3) besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti.⁵⁸

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sedangkan untuk menentukan jumlah anggota sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus/metode Slovin dengan taraf kesalahan 5% dan diperoleh hasilnya yaitu 154,22 dibulatkan menjadi 154 siswa. Berikut proses perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{251}{1 + 251 \times 0.05^2}$$

$$n = \frac{251}{1 + 251 \times 0.0025}$$

$$n = \frac{251}{1 + 0,6275}$$

$$n = \frac{251}{1.6275}$$

$$n = 154,22$$

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Melton Putra, 1991), hal. 107

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁹ Metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Angket / Kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah daftar pertanyaan untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti untuk mendapat keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam.⁶⁰ Hasil kuisisioner akan diolah dalam bentuk angka, tabel dan analisa statistik. Bentuk pertanyaan dalam penelitian ini adalah pertanyaan *likert* yaitu pertanyaan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban.

Angket pada penelitian ini terdiri atas 2 variabel, yaitu Hukuman Edukatif sebagai variabel X dan Kedisiplinan sebagai variabel Y.

Angket ini terdiri atas 2 bagian. Pada bagian pertama berisi tentang variabel X yaitu Hukuman Edukatif, dan bagian kedua berisi variabel Y yaitu Kedisiplinan dengan rincian butir soal untuk variabel X (Hukuman Edukatif) berjumlah 20 butir soal, untuk variabel Y (Kedisiplinan) berjumlah 45 butir soal. Adapun kisi-kisi angket dan angket terlampir.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 308

⁶⁰ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 128

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau subjek penelitian. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan melalui tatap muka dan melalui telepon.⁶¹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit. Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara untuk mengetahui permasalahan kedisiplinan santri dan juga mengenai gambaran umum sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dokumen-dokumen yang bersifat tulisan maupun gambar.⁶² Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai profil sekolah, daftar guru, daftar siswa, daftar sarana prasarana, dan lain sebagainya yang mendukung penelitian.

⁶¹ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Grass Media Production, 2012), hal. 57

⁶² Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal.220.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.⁶³ Instrumen penelitian untuk metode angket menggunakan instrumen angket dengan skala *Likert*. Berikut kisi-kisi instrumen angket variabel X dan juga variabel Y.

Tabel II Kisi-Kisi Angket Variabel X (Hukuman Edukatif)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	Jumlah Butir
1	HUKUMAN EDUKATIF	Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggung jawabkan.	4
2		Hukuman bersifat memperbaiki. Artinya bahwa ia harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum: memperbaiki perilaku dan moral.	1
3		Tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perorangan	3

⁶³ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 51

NO	VARIABEL	INDIKATOR	Jumlah Butir
4	HUKUMAN EDUKATIF	Tidak menghukum dalam keadaan marah sebab dapat menimbulkan hukuman yang tidak adil dan cenderung berat.	3
5		Tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu.	1
6		Hukuman itu hendaklah dapat dirasakannya sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya sehingga membuat anak menyesal.	2
7		Jangan melakukan hukuman fisik	3
8		Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara pendidik dan anak.	1
9		Adanya kesanggupan memberi maaf dari si pendidik.	2

Tabel III Kisi-kisi Angket Variable Y (Kedisiplinan)

No	Variabel	Indikator	Aspek	jumlah butir
1		Tertib dan teratur	amn	3

			ta'lim	1
			nadhofah	3
	DISIPLIN		lughoh	1
			shihah	1
2			amn	3
			ta'lim	1
		Selalu menepati janji	nadhofah	2
			lughoh	1
			shihah	1
3			amn	3
			ta'lim	3
		Mempunyai jadwal kegiatan	nadhofah	2
	DISIPLIN		lughoh	1
			shihah	2
4			amn	3
			ta'lim	1
		Mematuhi peraturan	nadhofah	1
			lughoh	1
			shihah	2
5			amn	3
			ta'lim	2
		Menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.	nadhofah	3
			lughoh	1
			shihah	1

Angket tersusun berdasarkan Skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Dengan bobot skor 1 s/d 4 pada pernyataan negative dan positif. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel IV Skala Likert Hukuman Edukatif dengan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Bobot Alternatif Jawaban	Alternatif Jawaban	Bobot Alternatif Jawaban
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
Kadang-kadang (KD)	2	Kadang-kadang (KD)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Skor jawaban tertinggi pada skala ditemui pada responden yang mempunyai sikap penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan, sedangkan skor jawaban terendah pada skala ditemui pada responden yang mempunyai penerimaan negative terhadap pernyataan-pernyataan.

6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai

validitas tinggi dan instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah.⁶⁴ Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang digunakan dalam angket. Uji coba dilakukan kepada santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta sebagai subjek penelitian. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kualitas angket yang dapat dilihat dari tingkat validitas dan reliabilitas angket secara keseluruhan. Perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS *for windows* dengan cara *pearson correlation*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka validitas terpenuhi
- 2) Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka validitas tidak terpenuhi

Pada penelitian ini terdapat 155 siswa yang menjadi sampel penelitian. Kemudian setelah menghitung dengan SPSS, pada kolom *total Correlation* diinterpretasikan dengan berkonsultasi pada r_{hitung} (0,157). Jika skor *total Correlation* \geq 0,157 maka butir soal tersebut dikatakan valid. Namun, jika skor total Correlation \leq 0,157 maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 211

Uji validitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows versi 16*. Dari butir soal yang valid, maka data akan digunakan untuk uji data selanjutnya. Secara lebih rinci, hasil perhitungan terlampir.

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel hukuman edukatif pada lampiran halaman 96, dapat disimpulkan bahwa dari 20 item pernyataan mengenai hukuman edukatif, terdapat 3 item tidak valid yakni nomor 15, 16, dan 17. Angket yang tidak valid biasanya disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: soal pernyataan yang dibuat kurang jelas, sehingga membuat para responden bingung dalam memilih jawaban. Dari penjelasan di atas kemungkinan tersebut yang menyebabkan 3 item tersebut tidak valid. Dengan demikian 17 dari 20 item yang valid dapat digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel kedisiplinan pada lampiran halaman 97, dapat disimpulkan bahwa dari 45 pernyataan mengenai kedisiplinan, terdapat 9 item pernyataan yang tidak valid. Angket yang tidak valid biasanya disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: soal pernyataan yang dibuat kurang jelas, sehingga membuat para responden bingung dalam memilih jawaban. Dari penjelasan di atas kemungkinan itulah yang menyebabkan 9 item tersebut tidak valid. Dengan demikian, dari 45

pernyataan ada 36 item pernyataan yang valid yang dapat digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument data tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan.⁶⁵

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Suharsimi Arikunto rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan atau butir soal

\sum = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total.⁶⁶

Selanjutnya hasil dari perhitungan r_{11} yang diperoleh, diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Tabel pedoman yang

digunakan adalah tabel pedoman menurut Sugiyono berikut ini⁶⁷

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 221.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 239.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cetakan ke 23*, (Bandung Alfabet, 2016), hal, 257.

Tabel V Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi

Interfal Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Tinggi
0.80-1.000	Sangat Tinggi

Dari instrumen yang diajukan dengan jumlah 20 pernyataan untuk hukuman edukatif dan 45 pernyataan untuk kedisiplinan santri, maka nilai koefisien reliabilitas *Alpha cronbach* yang diperoleh dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 16* untuk angket hukuman edukatif dan kedisiplinan santri secara lebih terperinci. Secara lebih ringkas dari hasil perhitungan kedua uji reliabilitas pada tabel di bawah ini:

Tabel VI Hasil Perhitungan Cronbach Alpha

Skala Angket	Cronbach Alpha	N of item	Reliabilitas
Hukuman Edukatif	0,865	20	Reliabel
Kedisiplinan	0,826	45	Reliabel

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas di atas, angket hukuman edukatif menunjukkan angka 0,865 dan angket kedisiplinan menunjukkan angka 0,826 dimana keduanya $\geq 0,7$, maka angket hukuman edukatif dan kedisiplinan dinyatakan reliabel dikarenakan nilai Cronbach Alpha 0,7.

7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik. Secara teknis proses perhitungannya menggunakan program komputer *SPSS for Windows Versi 16*.

a. Uji Normalitas Data

Sebelum menggunakan teknik statistik baik parametris maupun non-parametris sebagai data analisisnya, harus terbukti bahwa data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing skor ubahan berdistribusi normal

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan R&D...*, hal.207

atau tidak. Apabila data menunjukkan distribusi yang normal, maka analisis untuk menguji hipotesis dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji sampel Kolmogorov-Smirnov, sebab metode ini dirancang untuk menguji keselarasan pada data yang bersifat kontinyu. Uji normalitas data ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows Versi 16*.

Jika probabilitas yang didapatkan lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa dua variabel dianggap normal dan sebaliknya, jika probabilitas kurang dari 0,05 maka data variabel tidak normal.

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Hubungan kedua variabel dapat dikatakan linier apabila taraf signifikasinya pada *deviation from linierity* $> 0,05$. Pada penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows Versi 16*.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman* dan dimana uji korelasi data numerik ini digunakan sebagai alternatif dari uji pearson apabila persebaran

data yang dilakukan tidak berdistribusi tidak normal atau data tidak linier.

Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan korelasi Rank Spearman dan dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows Versi 16*.



H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab kesatuan. Pada skripsi ini penulis membagi hasil penelitiannya menjadi empat bab. Pada setiap bab berisi sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I, berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta. Pembahasan pada bagian ini meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru-guru, program-program, keadaan siswa, dan sarana prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta.

Bab III, berisi pemaparan data beserta analisis dan pengujian hipotesis tentang pengaruh hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta.

Bab IV, berisi kata penutup, kesimpulan, dan saran yang dapat diajukan oleh berbagai pihak. Adapun bagian akhir dari skripsi ini adalah terdiri atas daftar pustaka, berkas-berkas, lampiran-lampiran untuk memperjelas penyajian hasil penelitian



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari seluruh uraian dalam skripsi ini merupakan gambaran menyeluruh dari hasil pembahasan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Tingkat hukuman edukatif yang diberikan pada Santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta tergolong baik, yaitu dengan frekuensi 85 responden berada pada interval 74-80 dengan presentase sebanyak 55%.
2. Tingkat kedisiplinan pada Santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta tergolong cukup baik, yaitu dengan frekuensi 55 responden berada pada interval 150-159 dengan presentase sebanyak 35%.
3. Terdapat pengaruh hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri secara signifikan dengan koefisien korelasi $r = 0,434$. Berdasarkan kriteria *Champion* dengan nilai $r = 0,434$, maka hubungan ini termasuk hubungan yang cukup kuat dan menunjukkan arah hubungan positif. Berdasarkan Koefisien Determinasi (KD) diperoleh $r^2 = 0,1883$; artinya pada penelitian ini hukuman edukatif memberikan peranan terhadap kedisiplinan sebesar 18,83%. Sedangkan sisanya 81,17% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil tersebut membenarkan penelitian ini bahwa terdapat pengaruh hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya pengaruh hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri, diharapkan pihak sekolah khususnya para ustazah agar dapat mempertahankan dan selalu memperhatikan kepada usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan santri serta memberikan pengawasan terhadap hukuman edukatif yang diberikan sehingga akan memberikan manfaat bagi santri yang melakukan pelanggaran dan dapat mengurangi terjadinya pelanggaran.

2. Bagi Santri

Kepada santri diharapkan agar selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan sehingga ke-efektifan belajar bisa dirasakan dan tentunya melatih diri berdisiplin untuk bekal hidup ke depannya.

3. Bagi Peneliti

Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian sejenis, dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi

kedisiplinan santri/siswa, sehingga kedisiplinan santri/siswa akan lebih baik lagi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur selalu tercurah kepada Allah Swt atas segala nikmat kesehatan dan karunia Nya, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan segala kelancaran dan kemudahan yang sudah terlewati, serta berkat doa dan dukungan dari orang tua, keluarga, dan sahabat-sahabat yang senantiasa tidak henti-hentinya memberikan nasehat, juga pengarahan pembimbing yang sangat membantu dalam peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Hukuman Edukatif Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Nahdlotul Muslimat Surakarta” akhirnya dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya walaupun masih jauh dari kata sempurna.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan wawasan dan kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang me mbangun dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007).
- Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Al Barasyi, M. Athiyah, *At Tarbiyyah al Islamiyah wa Falsafatuha*, (Beirut: Darul Fikr, t.t).
- Al-Hasan, Yusuf Muhammad, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2004).
- Amir Rohmad, *"Efektivitas Penerapan Hukuman Edukatif dalam Membimbing Santri yang Melanggar Peraturan dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman"*, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.
- Amri, Sofan, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013).
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Melton Putra, 1991).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999).
- Colvin, Geoff, *7 langkah untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*, (Jakarta: Indeks, 2008).
- Damayanti, *Sukses Menjadi Pendidik*, (Yogyakarta: Araska, 2016).
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

- Dilematika Pemberian Sanksi di Sekolah, Suara Pendidikan (Jombang: Yayasan Suara Pendidikan, 2016).
- Djazuli, A., *Fiqh Jinayah; Upaya Menanggulangi Kejahatan dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000).
- Dunija, Anwar dan Teuku, *Pengaruh Sistem Reward dan Punishment Terhadap Peningkatan Disiplin Kerja Karyawan PT. Tunggal PerkasaPlantation 3 Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya*, *Serambi Academica*, Vol. IV, No. 1, 2016.
- Gordon, Thomas, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996).
- Hadjar, Ibn., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1999).
- Hermanto, "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- Hurlock, Elizabeth, B., *Perkembangan Anak Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 1998).
- Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 2, Penerjemah: dr. Med. Meitasari Tjandrasa*, (Jakarta: Erlangga, 1993).
- Ibrahim, Muhammad bin, *Koreksi Kesalahan Mendidik Anak* (Cet. II; Solo: Kuswan Media, 2012).
- Ifdil, Niko Reski, dan Taufik, "Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, DOI:
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Itoh, "Implikasi Penerapan Hukuman Edukatif Sebagai Upaya Mendisiplinkan Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Pakem", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

- JURNAL Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Gambar eknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Kota Solok (Drs Hendra, Rijal Abdullah).
- Kartono, Kartini, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis, (Apakah Penderitaan Masih Diperlukan?)*, (Bandung: Mandar Maju, 1992).
- Latipah, Eva, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Grass Media Production, 2012).
- Majid, Nurcholis, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paradigma, 1997).
- Molenong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2010).
- Mustari, Muhammad, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014).
- Nasution, S., *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993).
- Naim, Ngainun, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012).
- Prioko, Halili dan Dwi Sunu, *Wahana Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas II*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009).
- Purwanto, Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Purwanto, *Statistika Untuk penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).
- Rimm, Sylvia, *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta : Gramedia, 2003).
- Rusyidiana, Moch. Sya'roni Hasan dan Hanifa, *Penerapan Sanksi Edukatif dalam peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto*, Jurnal Studi Keislaman, Vol 4, No. 2, Desember 2018.

- Semiawan, Conny R, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2009).
- Soejono, Ag., *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung: CV. Ilmu, 1980).
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cetakan ke 23*, (Bandung Alfabeta, 2016).
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007).
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994).
- Toyibah, Siti, *“Efektivitas Penerapan Hukuman Terhadap p ketidakdisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darul Qurro’ Kawunganten Cilacap”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Tu’u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004).
- Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Zamroni, *Pendidikan Untuk Demokrasi, Tantangan Menuju Civil Society*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001).